

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Nurul Fikri Banjarmasin
NSS	: 102156003051
NPSN	: 30312925
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Cempaka Raya Komp. Agraria II Gang 3 Perumahan Wijaya 1
Kode Pos	: 70245
Kelurahan	: Basirih
Kecamatan	: Kec. Banjarmasin Barat
Kabupaten/Kota	: Kota Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
No Telpn	: 0511-6740-828
Website	: www.nfb.or.id

2. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin mulai dirintis pembangunannya pada tahun 2008 dan masih berlanjut sampai sekarang yang mana tanah tersebut adalah tanah hibah dari beberapa dermawan. Gedung sekolah didirikan diatas tanah hibah seluas 395,5 M2 yang dipartisi menjadi 5 ruangan berlantai 2, serta terdapat kantin dan juga koperasi sekolah. Diresmikan dan dimulai perjalanannya pada bulan Juni 2009 dengan siswa angkatan I sebanyak 20 orang siswa. Awal didirikannya SDIT Nurul Fikri Banjarmasin ini difilosofikan dari keinginan yayasan serta dukungan masyarakat sekitar untuk dapat terus mendidik serta membina para siswa lulusan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin. Dengan niat berdakwah dan semangat untuk memberikan perbaikan terhadap mutu pendidikan sekolah Islam pada saat itu SDIT Nurul Fikri Banjarmasin berpandangan bahwa sudah selayaknya sekolah-sekolah Islam dapat mencerdaskan anak bangsa, yang tentu saja bukan hanya sekedar menonjolkan *IQ*, akan tetapi juga *EQ*, dan *SQ*.

Sebagai sekolah Islam terpadu, Islamisasi pembelajaran menjadi spirit dalam aktifitas belajar dan mengajar di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Sistem *fullday school* yang diterapkan di sekolah, menjadikan budaya-budaya Islami lebih mudah untuk ditanamkan kedalam diri anak-anak didik.¹

3. Visi Misi dan Tujuan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

a. Visi SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Membentuk insan qur'ani yang berakhlak mulia, mandiri, cerdas, sehat, dan peduli lingkungan.

b. Misi SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

- 1) Menjadi lembaga pendidikan yang berorientasi dakwah
- 2) Membimbing siswa menerapkan nilai-nilai islami
- 3) Membimbing siswa mengenal dan mengembangkan kemampuan diri sendiri
- 4) Membimbing siswa untuk semangat berprestasi
- 5) Membimbing siswa untuk menerapkan pola hidup sehat
- 6) Menjadi lembaga pendidikan yang peduli lingkungan

c. Tujuan SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

- 1) Memiliki akhlak yang bersih (*Saliimul 'Aqidah*)
- 2) Melakukan ibadah yang benar (*Shohiihul 'Ibadah*)
- 3) Memiliki kepribadian yang matang (*Matiinul Khuluq*)
- 4) Memiliki kemandirian (*Qodiran 'Ala Kasbi*)
- 5) Memiliki wawasan berpikir luas (*Mutsaqqoful Fiqri*)
- 6) Memiliki badan yang sehat (*Qowiyul Jismi*)
- 7) Memiliki kesungguhan diri (*Mujaahidun Linafsihi*)
- 8) Tertata dalam segala urusan (*Munazhomun fii Syu'unihi*)
- 9) Cermat terhadap waktu (*Harisun 'Ala Waqtihi*)
- 10) Bermanfaat bagi orang lain (*Naafi'un Lighoirihi*)

4. Keadaan Sarana Prasarana SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin berdiri diatas tanah seluas 4.605 m yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk berlangsungnya segala bentuk kegiatan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada table berikut.

Table. I Data Sarana dan Prasarana SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

No	Jenis Penelitian	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	25	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	2	Baik
7	Ruang Ibadah	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Lapangan Olahraga	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	Kamar Mandi / WC	15	Baik
12	Ruang Media	1	Baik
13	Ruang Kurikulum	1	Baik
14	Ruang Sarpras	1	Baik

15	Ruang Sanggar	1	Baik
16	Lapangan Upacara	1	Baik
17	Halaman Serbaguna	1	Baik

5. Keadaan Tenaga Pendidik di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

SDIT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki guru, staf tata usaha maupun karyawan lainnya dengan jumlah 62 orang, adapun untuk latar belakang pendidikan para guru umumnya berpendidikan S1. Keadaan guru, staf usaha maupun karyawan lainnya di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Nama	Tugas	Status Kepegawaian
1	Marjiyanto, S.Pd	Kepala SDIT N.F	GTY
2	Akhmad Riza Fahlevi	Bendahara BOS & Op. Dapodik	GTY
3	Feni Isnawati, S.IP	TU Kurikulum	GTY
4	Al Mahji, A.Md. Kep	UKS Ikhwan SIT	GTY
5	Giyarsi, S.Pd	BK SIT	GTY
6	Hairo Darojah, A.Md. Keb	UKS Akhwat SIT	GTY
7	Mahluvi, S.Pd	Perpustakaan	GTY

8	Wiriyati, A.Md	Walas 1 A	GTY
9	Winadira, S.Pd.I	Walas 1 B	GTY
10	Tri Mulyani, S.Pd	Walas 1 C	GTY
11	Nur Fadilah, S.Pd	Walas 1 D	GTY
12	Siti Aminah, S.Pd.I	Walas 2 A	GTY
13	Bainah, S.Pd	Walas 2 B	GTY
14	Sari Mulyana, S.Pd	Walas 2 C	GTY
15	Ridha Haryati, S.E.I	Walas 2 D	GTY
16	Ghina Fitriawati, S.Pd	Walas 3 A	GTY
17	Suhaila, S.Pd	Walas 3 B	GTY
18	Maimunah, S.Pd	Walas 3 C	GTY
19	Ima Falinda, M.Pd.I	Walas 3 D	GTY
20	Antoni, S.Th.I	Walas 4 A	GTY
21	Abdul Habib	Walas 4 B	GTY
22	Noor Ayna, S.Pd	Walas 4 C	GTY
23	Siti Rahayu, S.Pd	Walas 4 D	GTY
24	Mahmud, S.Pd.I	Walas 5 A	GTY

25	Ahmad jamidi, S.Pd	Walas 5 B	GTY
26	Umi Maslihatin	Walas 5 C	GTY
27	Yuni Ratnasari	Walas 5 D	GTY
28	H. Usamah, S.Th.I	Walas 6 A	GTY
29	Ahmad Rifani, S.Pd	Walas 6 B	GTY
30	Karimah, S.Pd.I	Walas 6 C	GTY
31	Rinita, S.Pd	Walas 6 D	GTY
32	Annisa Ridha Turrahmah	Pendamping 1 A	GTY
33	Jullia Evvian Sari, S.Pd	Pendamping 1 B	GTY
34	Yuliana, S.Pd.I	Pendamping 1 C	GTY
35	Fitri Indah Lestari, S.Pd.I	Pendamping 1 D	GTY
36	Rapiyati, S.Pd	Pendamping ABK	GTY
37	Wawan Sholihin, S.Hum	Bahasa Arab	GTY
38	Annisa Septiani, S.Pd	Bahasa Inggris	GTY
39	Muhammad Nurrahman Umar	PJOK	GTY

	Hussen, S.Pd.I		
40	Sirajuddin Noor, S.Pd.I	Sarpras	GTY
41	Muria Ulfah, S.Pd.I	PJOK	GTY
42	Nur Afni Wulandari	Guru Piket	GTY
43	Mukhtasar, S.Pd.I	Guru PAI	GTY
44	Mediyani Oscar, S.Pd	Guru TIK	GTY
45	Ayu Wulandari, S.Pd	Guru TIK & BIP	GTY
46	Ma'dil Abrar, S.Pd	Guru BTQ	GTY
47	Akhmad Sayuti	Buru BTQ & Tahfidz Koordinator Al-Qur'an	GTY
48	Rusman Dirulloh, S.Pd	Guru BTQ	GTY
49	Maulida Rahmadina	Guru BTQ	GTY
50	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	Guru BTQ	GTY
51	Nursari, S.Pd	Guru BTQ	GTY

52	Wahyu Margono	Guru BTQ	GTY
53	Norhalimah, S.Pd.I	Guru BTQ	GTY
54	Erlina Rahayu	Guru BTQ	GTY
55	M. Jaya Alfianur, S.Pd	Guru BTQ	GTY
56	Abdul Gani	Guru BTQ	GTY
57	Siti Fatimah, S.Pd.I	Guru BTQ	GTY
58	Arbainah	Guru BTQ	GTY
59	Rini Armianti, S.Pd.I	Guru BTQ	GTY
60	Marwan Saputra, S.Th.I	Guru BTQ	GTY
61	Muhammad Fahri	Guru BTQ	GTY
62	Suryadi Wirawan, S.Pd	Guru BTQ	GTY

Urutan Keorganisasian SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

No	Nama	Keterangan
1	Ustadz Imam Syafi'i	Komite Sekolah
2	Marjiyanto, S.Pd	Kepala Sekolah

3	Akhmad Reza Fahlevi	Bendahara
4	Feni Isnawati, S.Ip	TU Kesiswaan & Kurikulum
5	Suhailah, S.Pd	TU Kepegawaian
6	Suhaila, S.Pd	TU Rumah Tangga
7	Ayu Wulandari, S.Pd	Seksi Bidang Kurikulum
8	Mediani Oscar, S.Pd	Seksi Bidang kesiswaan
9	Muhammad Nurrahman Umar, S.Pd	Seksi Bidang Sarana dan prasarana
10	Muhammad Hussien, S.Pd	Seksi Bidang Humas

Keadaan Peserta Didik SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

No	Kelas	Nama Kelas	Jumlah
1	1 A	Abu Bakar Ash-Shiddiq	19
2	1 B	MATABA	19
3	1 C	Umar Bin Khattab	20
4	2 A	Khadijah	21
5	2 B	Aisyah	20
6	2 C	Sa'udah	20
7	2 D	Hafsah	22
8	3 A	Khalid Bin Walid	23

9	3 B	Mus'ab Bin Umair	23
10	3 C	Hamzah	23
11	3 D	Thalhah	23
12	4 A	Imam Syafi'i	27
13	4 B	Imam Hambali	27
14	4C	Imam Hanafi	18
15	4 D	Imam Maliki	18
16	5 A	Ibnu Sina	28
17	5 B	Ibnu Haitam	28
18	5 C	Ibnu Awwam	16
19	5 D	Ibnu Rusyid	16
20	6 A	Al Khawarizmi	26
21	6 B	Al Biruni	26
22	6 C	Ar Razi	16
23	6 D	Jabir Ibn Hayyan	15

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	31	27	58
2	II	49	34	83
3	III	41	51	92
4	IV	54	36	90

5	V	56	32	88
6	VI	52	31	83
7	Jumlah	283	211	494

No	Nama Siswa Kelas 6 A
1	Aditya Putra Ramadhan
2	Ahmad Nuur Ali
3	Ahmad Wildan
4	Ahmad Ziat Ansar
5	Akhmad Firdaus
6	Akhmad Hafi
7	Akhmad Rasya Noor Rifki
8	Diash Ahmad Nabil Mubarak
9	Fachry Husin
10	Hamizan Ahza Syahrabbani
11	Kafi Al Firdaus
12	Moh. Umam Hidayatullah Irsan
13	Muhammad Aqiva Daffa
14	Muhammad Arsyad Il Amien
15	Muhammad Faidlurahman Fadillah Alinsyiroh
16	Muhammad Ikhsanulaslam
17	Muhammad Nur Irfan

18	Muhammad Reyhan Nur Rizqi
19	Muhammad Raoushan Hannanya
20	Muhammad Rasheed Arkadia Shiddiq
21	Muhammad Zein Fakhir
22	Musthafa Rasyid
23	Nur Saddam Salim
24	Prasasta Sonkie Arif
25	Qomaruddin
26	Kevin Anugrah Pratama

B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin meliputi perencanaan, materi, pelaksanaan, sarana/media, dan evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil penulis mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai data yang akan digali diatas akan diuraikan dibawah ini.

- 1. Data tentang Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.**
 - a. Perencanaan Pembelajaran Alquran menggunakan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan materi pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu.

Dalam proses pembelajaran tentu seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, karena guru yang menguasai materi tentu akan lebih mudah dalam menjelaskan dan memberi informasi kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan, begitu juga dengan pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di kelas vi ini, sebelum ustadz dan ustadzah mengajar mereka terlebih dahulu melakukan persiapan dengan menguasai materi yang akan diajarkan.

Sebelum melakukan proses pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di kelas vi ustadz dan ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan pembelajaran dengan membuat sebuah rancangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Alquran dan guru BTQ mengenai perencanaan pembelajaran Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin maka didapatkan beberapa hal penting mengenai perencanaan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa secara keseluruhan.

Pertama, mengenai rencana pembelajaran terkait RPP dan Silabus. Hasil wawancara penulis dengan koordinator Alquran beliau mengatakan “Mengenai RPP dan Silabus, langsung dibuat untuk beberapa kali pertemuan, guru diminta mengumpulkan RPP pada saat super visi yang diadakan satu bulan sekali”.²

Selaras dengan hasil wawancara kepada guru Alquran mereka mengatakan bahwa setiap guru Alquran harus membuat RPP untuk pertemuan selama satu bulan, namun ada beberapa guru Alquran yang kesulitan dalam penggunaan strategi pembelajaran.

kemudian kedua, mengenai tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Wafa ialah membaca Alquran dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijiyah dengan baik dan benar serta mampu menghafalkan Alquran juz 29 dan 30.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator Alquran dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan.

“Program pembelajaran Alquran yang dilakukan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin ialah tilawah (Wafa 1 sampai 5 serta gharib dan tajwid, tadarus Alquran dan tahqiqul qiraah) menulis serta tahfiz. Untuk Wafa

²Wawancara, dengan guru Alquran pada tanggal 20 November 2021

gharib dan tajwid, pada kelas rendah didahulukan tajwid kemudian gharib sedangkan kelas tinggi didahulukan gharib kemudian tajwid”.³

Ketiga, materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama dengan teknik pengajaran yang berbeda. Setiap guru Alquran memiliki trik tersendiri dalam menyusun teknik tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran mengungkapkan bahwa biasanya ketika mereka mendapatkan nama-nama anak yang akan diajar mereka langsung bertanya kepada wali kelas masing-masing dan guru Alquran sebelumnya mengenai karakteristik anak tersebut.⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin guru Alquran disana menggunakan buku wafa 1 sampai 5 Tajwid dan juga Gharib. Pertama guru Alquran menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, kartu-kartu yang digunakan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca, dan lain-lain. Kedua, guru Alquran menyampaikan materi dengan menggunakan konsep dan contoh melalui lagu, gambar, gerakan, menggunakan atau mengubah strategi mengajar, pembelajaran dibantu juga dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan pada peserta didik.

³ Hasil wawancara pada tanggal 21 November 2021

⁴ Hasil wawancara pada tanggal 23 November 2021

Jika peserta didik sudah menyelesaikan buku pertama maka akan melanjutkan ke buku selanjutnya dan seterusnya. Berdasarkan hasil observasi yang sudah penulis lakukan terhadap materi pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

B. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran Menggunakan Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi untuk mengetahui proses pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan ustazah yang mengajar di kelas tersebut.

Pertama, guru Alquran menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar perjilid, kartu-kartu permainan yang digunakan untuk memudahkan peserta didik mengingat poin-poin penting seperti bentuk huruf yang serupa, tanda baca dan lain-lain.

Kedua, materi disampaikan oleh guru Alquran dengan menggunakan konsep dan contoh melalui lagu, gambar, gerakan, menggunakan atau mengubah strategi mengajar, pembelajaran dibantu dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan pada peserta didik.

Ketiga, guru Alquran menggunakan gerakan tertentu dalam mengajarkan Alquran untuk mengatasi problem yang sering dihadapi anak seperti panjang pendek, dengung dan pelafalan huruf yang serupa. Hal tersebut juga dilakukan untuk memusatkan perhatian dan fokus peserta didik terhadap pembelajaran.

Keempat, guru Alquran mengontrol pembelajaran dalam hal ini peran guru sangatlah dibutuhkan untuk mendukung terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan memungkinkan anak berprestasi secara maksimal. Guru Alquran melaksanakan berbagai strategi mengajar dan pengelolaan kelompok mengajar sehingga peserta didik dapat dipastikan aktif dalam proses pengajaran. Pada saat pembelajaranpun guru Alquran memperbaiki secara langsung bacaan-bacaan Alquran para peserta didik.

Berikut langkah-langkah TANDUR yang merupakan bagian dari Wafa terlihat pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan anak didik untuk memulai pelajaran dengan berkreasi membuat Tanya jawab kabar yang menarik, dengan bernyanyi.
2. Guru mengarahkan peserta didik untuk melafalkan pokok bahasan yang dipelajari.
3. Menanamkan konsep kepada anak dengan strategi yang variatif, dengan kartu, gerakan dan juga lagu.
4. Baca tiru dengan alat peraga, yakni guru membaca dan peserta didik menirukan.
5. Baca simak dengan peserta didik, peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan ayat.
6. Pemberian bintang pada peserta didik dengan predikat shalih/ah.

Pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun penjelasan singkatnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan penyajian data diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan pentup.

Adapun untuk jumlah jam pelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kelas 1 dan 2 ada 10 jam pelajaran dalam seminggu, kelas 3 dan 4 sebanyak 8 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan kelas 5 dan 6 sebanyak 6 jam pelajaran dalam seminggu.

Pada kegiatan penutup yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran tersebut.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas,

baik itu tugas individual maupun kelompok yang sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁵

C. Evaluasi Pembelajaran Alquran Menggunakan Metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan ustadz dan ustadzah di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Alquran dengan metode Wafa ada beberapa penilaian yang meliputi tilawah, menulis dan tahfiz. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian harian, penilaian kenaikan jilid dan penilaian akhir atau biasa disebut dengan (Munaqasyah).

1. Aspek yang dinilai
 - a. Tilawah
 - (1) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
 - (2) Fashoha h (ketepatan huruf dan vokal A-I-U)
 - (3) Tajwid (panjang, tekan, dengung, gunnah dan tanda baca)
 - b. Menulis
 - (1) Kesesuaian dengan kaidah huruf hijaiyah
 - (2) Kerapian
 - c. Tahfiz/menghafal
 - (1) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
 - (2) Fashohah (ketepatan huruf dan vokal A-I-U)

⁵ Ahmad Shodiq dan Djunaidatul Munawaroh, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI* ,,,h.50

(3) Tajwid (panjang, tekan, dengung, gunnah dan tanda baca)

(4) Wakaf dan ibtida

2. Penilaian Harian

Berikut ketentuan penilaian harian (kenaikan halaman):

- a. Penilaian harian dilakukan oleh guru kelas/kelompok masing-masing peserta didik.
- b. Hasil penilaian ditulis dibuku prestasi peserta didik.
- c. Pemberian nilai pada kartu prestasi menurut kriteria sebagai berikut:
 1. Nilai A (lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya)
 2. Nilai B (lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 kali tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tanpa menunjukkan kesalahannya)
 3. Nilai C (melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri)⁶

Berikut konversi nilai dari hasil penilaian tersebut

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
86-100	A	0 s/d 1	Lulus
76-85	B	-2 s/d -3	Lulus
56-75	C	>-3	Tahsin

⁶ Hasil wawancara dengan guru Alquran Ustadzah Arbainah pada tanggal 11 November 2021 pukul 08:00 WITA

			(mengulang)
--	--	--	-------------

3. Penilaian kenaikan Jilid

Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh koordinator guru atau guru ahli yang ditunjuk oleh coordinator guru, materi uji memakai buku tilawah dengan kriteria penilaian. Adapun untuk kriteria penilaian sama juga dengan penilaian harian.

4. Penilaian Akhir (*Munaqasyah*)

Penilaian akhir (*Munaqasyah*) dilakukan oleh tim Wafa pusat dari Surabaya. Anak yang lulus dari hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh tim Wafa pusat berhak mengikuti *Munaqasyah* tetapi tidak mendapatkan ijazah/sertifikat Wafa.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa dengan siswa dan siswi kelas vi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin didapatkan data sebagai berikut:

Pertama, peserta didik kelas vi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin sangat senang bisa belajar Alquran dengan menggunakan metode wafa, karena materi wafa yang diajarkan dari wafa 1 sampai 5 tajwid, dan gharib serta tadarus Alquran tentunya sangat berguna untuk meningkatkan bacaan maupun hafalan Alquran mereka. Umumnya, peserta didik sudah menyelesaikan wafa 1 sampai 5 tajwid, dan gharib pada kelas 4 tapi ada juga beberapa anak yang mampu menyelesaikannya pada kelas 5.

Kedua, mereka mengakui bahwa pada saat proses atau pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan metode wafa di dalam kelas berlangsung mereka sangat gembira karena proses pembelajaran sangat menyenangkan tidak membosankan. Dan peserta didik juga sering mendapatkan nasehat dan juga motivasi tentang belajar Alquran, sehingga bisa meningkatkan semangat mereka untuk belajar Alquran.

Ketiga, peserta didik kelas vi mengakui sangat bersungguh-sungguh dalam belajar Alquran dengan metode wafa karena mereka punya cita-cita yang sangat mulia yaitu, ingin menjadi anak yang sholih sholihah serta ingin terus bisa belajar Alquran dan bisa mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari.⁸

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Alquran Menggunakan Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, proses pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran tersebut yaitu:

⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas vi pada tanggal 28 November 2021

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis tentang kegiatan pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin memiliki banyak faktor pendukung.

Pertama, media pembelajaran yang menunjang seperti ketersediaan buku wafa 1 sampai 5, tajwid dan *gharib* disertai dengan kartu-kartu dan alat peraga yang besar. Hal ini tentunya sangat berdampak pada saat pembelajaran Alquran, penggunaan LCD, kemudian video-video animasi untuk memudahkan anak dalam belajar Alquran maupun menghafalnya.

Kedua, dukungan penuh dari sekolah karena sejalan dengan tujuan sekolah yang mengedepankan pendidikan Alquran maka setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai senantiasa dikumandangkan pembacaan Alquran dengan nada hijaz yang menjadi ciri khas dari metode wafa itu sendiri.

Ketiga, evaluasi bukan hanya dari peserta didik tetapi juga dilakukan oleh kelompok guru Alquran baik ustadz atau ustadzah yang mengadakan program tahsin dan tahfidz dilakukan secara berkala dan konsisten.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan didapati bahwa sarana atau media yang juga mendukung selama kegiatan berlangsung yang digunakan dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Papan Tulis

Papan tulis merupakan salah satu diantara media yang digunakan oleh ustadz atau ustdzah sebagai pembantu mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi untuk menuliskan materi yang akan di pelajari.

b. Spidol

Spidol merupakan salah satu diantara media yang digunakan oleh ustadz dan ustdzah pada saat proses pembelajaran berlangsung karena berfungsi sebagai alat untuk menulis materi yang akan diajarkan kepapan tulis sehingga semua peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang dituliskan oleh ustadz dan ustdzah di papan tulis.

c. Meja Belajar

Meja belajar adalah media yang berfungsi sebagai tempat yang digunakan peserta didik untuk menaruh buku yang menjadi sumber belajar dan juga Alquran ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung.

d. Buku wafa 1 sampai wafa 5, Tajwid dan Gharib

Buku wafa yang menjadi sumber belajar dan harus dimiliki setiap pendidik dan juga peserta didik. Buku ini di terbitkan dan disusun oleh tim wafa Indonesia dengan penulis KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc, MA.

e. Mushaf Alquran

Pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin tidak terlepas dengan mushaf Alquran sebagai sumber belajar dikelas.

b. Faktor Penghambat

Banyaknya faktor pendukung tak menampik jika dalam pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin juga terdapat beberapa faktor penghambat.

Pertama, peserta didik yang belum bisa membaca Alquran dan memiliki kesulitan dalam belajar Alquran (daya ingat yang lemah) baik membaca maupun menghafalkannya.

Kedua, tidak selarasnya tujuan disekolah dan di rumah dikarenakan orang tua yang tidak memberikan dukungan, dalam hal ini yakni membantu dan mengingatkan anak agar tadarus Alquran dan murojaah dirumah. Sekolah menginginkan pendidikan Alquran yang kontinu namun ada beberapa orang tua dari peserta didik yang dirumah tidak membantu dan hanya menyerahkan semuanya kepada sekolah.

Oleh karena itu ketika POMG (perkumpulan orang tua murid dan guru) dilaksanakan, guru Alquran senantiasa untuk mengingatkan mengenai hal tersebut. Adapun anak yang sangat didukung oleh orangtua yakni selarasnya tujuan di sekolah dan di rumah kemampuan membaca dan menghafal mereka bisa lebih baik.

E. Peningkatan kemampuan belajar Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai pembelajaran Alquran dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Materi Wafa yang diajarkan dari Wafa 1 sampai 5 tajwid dan gharib serta tadarus Alquran (tilawah) tentunya berguna untuk meningkatkan kemampuan belajar Alquran siswa SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Umumnya peserta didik menyelesaikan Wafa tilawah (wafa 1 sampai 5 tajwid dan gharib) pada kelas 4 tapi juga ada beberapa anak yang mampu menyelesaikannya ketika mereka sudah dikelas 3 (tiga). Pembelajaran berikutnya yang mereka lakukan ialah tadarus Alquran dan *Tahqiqul Qiraah* (memperbaiki bacaan) pada tahap inilah peserta didik dapat menambah

C. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dan menyajikan data penelitian disajikan, maka langkah selanjutnya untuk lebih memberikan hasil penelitian lebih kritis maka akan dilakukan analisis terhadap semua data yang didapat dan disajikan di atas yakni tentang implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Alquran siswa kelas vi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.

Lebih jelasnya mengenai analisis terhadap data diatas mengenai implementasi metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Alquran

siswa kelas vi di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Akan disajikan berdasarkan dan disusun mengacu pada observasi, penyajian data dan dokumentasi di atas.

1. Data tentang Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Alquran di SDI T Nurul Fikri Banjarmasin.

a. Perencanaan Pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Perencanaan ialah salah satu hal pokok yang harus dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran karena dengan perencanaan tersebutlah guru diharapkan memiliki arah dan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus merupakan komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang baik dan sistematis akan memaksimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Alquran dan guru BTQ mengenai perencanaan pembelajaran Alquran di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin maka didapatkan beberapa hal penting mengenai perencanaan pembelajaran Alquran dengan metode Wafa secara keseluruhan.

Pertama, mengenai rencana pembelajaran terkait RPP dan Silabus. Hasil wawancara penulis dengan koordinator Alquran beliau mengatakan

“Mengenai RPP dan Silabus, langsung dibuat untuk beberapa kali pertemuan, guru diminta mengumpulkan RPP pada saat super visi yang diadakan satu bulan sekali”.⁹

Selaras dengan hasil wawancara kepada guru Alquran mereka mengatakan bahwa setiap guru Alquran harus membuat RPP untuk pertemuan selama satu bulan, namun ada beberapa guru Alquran yang kesulitan dalam penggunaan strategi pembelajaran.

kemudian kedua, mengenai tujuan secara keseluruhan dalam pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Wafa ialah membaca Alquran dengan benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menulis huruf hijiyah dengan baik dan benar serta mampu menghafalkan Alquran juz 29 dan 30.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator Alquran dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru pada setiap materi ajar dalam satu kali pertemuan.

“Program pembelajaran Alquran yang dilakukan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin ialah tilawah (Wafa 1 sampai 5 serta gharib dan tajwid, tadarus Alquran dan tahqiqul qiraah) menulis serta tahfiz. Untuk Wafa gharib dan tajwid, pada kelas rendah didahulukan tajwid kemudian gharib sedangkan kelas tinggi dikjdahulukan gharib kemudian tajwid”.¹⁰

⁹Wawancara, pada tanggal 20 November 2021

¹⁰ Hasil wawancara pada 20 November 2021

Ketiga, materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada setiap kelompok dengan jilid yang sama dengan teknik pengajaran yang berbeda. Setiap guru Alquran memiliki trik tersendiri dalam menyusun teknik tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Alquran mengungkapkan bahwa biasanya ketika mereka mendapatkan nama-nama anak yang akan diajar mereka langsung bertanya kepada wali kelas masing-masing dan guru Alquran sebelumnya mengenai karakteristik anak tersebut.¹¹

Sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan dan masalah-masalah yang akan dihadapi sehingga suatu kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Jadi dalam perencanaan yang ustadz dan ustdzah rencanakan juga termasuk tujuan yang ingin dicapai sehingga berhasil tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Diantara tujuan pembelajaran Alquran yaitu membaguskan bacaan, pengucapan makhroj yang tepat, penempatan hukum tajwid yang sesuai.

¹¹ Hasil wawancara pada 21November 2021

¹² Hamzah B. Uno, *P erencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2

b. Pelaksanaan Pembelajaran Alquran menggunakan Metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

Dilihat dari cakupan materinya sebagaimana yang sudah peneliti paparkan di penyajian data didapati materi pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa dimulai dari yang paling dasar yaitu wafa 1, wafa 2, wafa 3, wafa 4, tajwid dan *gharib*.

Materi pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian dasar, misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik “mampu menyebutkan hukum tajwid dengan benar”

Sesuai dengan teori bab II komponen pembelajaran yang kedua yaitu materi, bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkatan murid yang akan menerima pelajaran.¹³

Berdasarkan teori tersebut mengingat di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin terdapat tingkatan dalam pembelajarannya, wafa 1 sampai 5 lalu tajwid dan juga *gharib* dan materi yang disampaikan sesuai dengan tingkatan tersebut, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan.

Dari teori diatas maka dapat dikatakan bahwa materi pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin sudahlah memenuhi syarat dari cakupan materi pembelajarannya dengan tahapan dari yang landai dan berkesinambungan.

¹³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar disekolah....*, h. 157

dengan metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Adapun untuk jumlah jam pelajaran dibagi menjadi tiga yaitu kelas 1 dan 2 ada 10 jam pelajaran dalam seminggu, kelas 3 dan 4 sebanyak 8 jam pelajaran dalam seminggu, sedangkan kelas 5 dan 6 sebanyak 6 jam pelajaran dalam seminggu.

Pada kegiatan penutup yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut.

1. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.
2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran tersebut.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik itu tugas individual maupun kelompok yang sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁴

¹⁴ Ahmad Shodiq dan Djunaidatul Munawaroh, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI ...h.50*

c. Evaluasi Pembelajaran Alquran menggunakan metode wafa di SDIT

Nurul Fikri Banjarmasin

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan ustadz dan ustadzah di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Alquran dengan metode Wafa ada beberapa penilaian yang meliputi tilawah, menulis dan tahfiz. Penilaian tersebut terdiri dari penilaian harian, penilaian kenaikan jilid dan penilaian akhir atau biasa disebut dengan (Munaqasyah).

Evaluasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena berkenaan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan penentuan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁵

¹⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 122-123.